

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian *Kebo Kendho* merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Keberadaan kesenian ini bermula dari kepercayaan masyarakat desa Babadan yang masih mereka terapkan sampai saat ini yaitu tidak diperkenankan memainkan kesenian reyog di lingkungan mereka. Konon jika masyarakat ada yang melanggar *wewaler* atau pantangan tersebut maka akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Kata *kebo* merupakan Bahasa Jawa yang artinya kerbau. Dipilihnya kerbau dalam tokoh kesenian ini karena di daerah Desa Babadan terdapat *sрати* yang merupakan tempat untuk menggembala kerbau, selain itu pada jaman dahulu masyarakat Sesa Babadan dalam menggarap sawahnya menggunakan kerbau untuk membantu membajak sawahnya. Sedangkan *kendho* merupakan kependekan dari *kawula mudha eling nandhang dosa*.

Fungsi kesenian *Kebo Kendho* terbagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. fungsi primer meliputi kesenian sebagai sarana hiburan dan sebagai sarana presentasi estetis, sedangkan fungsi skunder meliputi sebagai sarana pengikat solidaritas kelompok masyarakat, sebagai sarana komunikasi, sebagai identitas masyarakat.

Bentuk penyajian kesenian *Kebo Kendho* terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek musikal dan aspek non musikal. Aspek non musikal meliputi tempat, waktu, pelaku serta kostum. Aspek musikal yaitu meliputi instrumen, lagu, bentuk musik. Kesenian *Kebo Kendho* merupakan kesenian yang berbentuk musik dan tarian

dimana antara keduanya merupakan satu kesatuan. Setiap pementasan kesenian *Kebo Kendho* selalu diawali dengan melantunkan lagu wajib *ijo-ijo* sebagai pembukaan. Instrumen yang digunakan dalam pertunjukan kesenian terdiri dari kelompok instrumen *idiophone* dan *membranophone*. Instrumen *idiophone* terdiri dari *gong*, *kenong*, *kentongan*, dan instrumen *membranophone* terdiri dari *jedor* dan *remo*, serta tambahan instrumen di luar dari kelompok *idiophone* dan *membranophone* yaitu *kecer/tamborin*.

B. Saran

Kesenian *Kebo Kendho* merupakan kesenian yang baru di kalangan masyarakat Babadan Ponorogo. Maka dari itu masyarakat perlu melestarikan kesenian ini agar dapat tumbuh dan berkembang, selain itu juga yang menjadi salah satu kekayaan dari kebudayaan Indonesia. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dari berbagai macam aspek dan diharapkan ada berkelanjutan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Irwan. 2010. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Joseph Stockdale, John. 2010. *Eksotisme Jawa* terj. Johan Bastin. Yogyakarta: Progresif Book.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjoroningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropollogi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Millier, Hugh M. 2001. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Methods in Ethnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillian Limited.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono, R. M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. 2007. *Bhotekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- _____. 2009. *Bhotekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta
- Tim Penyusun Jurusan Etnomusikologi. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi Pengkajian Musik Etnis dan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis*. Yogyakarta: Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.

INTERNET

[http://www.wikiwand.com/id/Babadan,Ponorogo.](http://www.wikiwand.com/id/Babadan,Ponorogo)

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo

<http://www.wikipedia.com/id/Babadan.Ponorogo>

http://www.academia.edu/18939920/Antropologi_Sistem_Kekerabatan

<http://dyahh99.blokspot.com/2016/7/makalah-sistem-kekerabatan.html?m=1>

<http://iethafairuz.blogspot.com/2013/12/sistem-pendidikan-di-jawa.html?m=1>

<http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunikasi.html>

<http://gurupintar.com/threads/ada-berapa-tingkatan-bahasa-dalam-bahasa-jawa>

NARA SUMBER

Anas, 35 tahun, pelaku kesenian Kebo Kendho, dusun Karang Talok desa Babadan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.

Anyta Dwi Latifah, 22 tahun, anggota kesenian Kebo Kendho, dusun Karang Talok desa Babadan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.

Imam Muhayadin, 54 tahun, perangkat desa Babadan, desa Babadan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.

Lia Damayanti, 21 tahun, karyawan Ponorogo Permai, desa Kauman, kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo.

Risky Febrian Rusdianto, 27 tahun, tokoh pemuda desa Babadan, desa Babadan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.

Suwarno, 40 tahun, ketua kesenian Kebo Kendho, dusun Karang Talok desa Babadan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.